

## Peningkatan Keterampilan Menyanyi Paduan Suara dengan Metode Solfegio pada Kelompok Paduan Suara *Dharma Wulan* Semarang

Moh. Muttaqin<sup>1</sup>, Bagus Susetyo<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Dosen Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Semarang

<sup>2</sup>Dosen Jurusan Sendratasik, FBS Universitas Negeri Semarang

Alamat Korespondensi : Jl. Sekaran, Gunungpati Kota Semarang Jawa Tengah

E-mail: muttaqinm@mail.unnes.ac.id

### Abstrak

*Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan pengetahuan dan keterampilan bernyanyi paduan suara lagu-lagu Jawa Tengah dengan penerapan metode solfeggio bagi para anggota paduan suara Dharma Wulan Semarang. Untuk itu, kegiatan ini dilaksanakan dengan metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, dan tugas, melalui serangkaian tahapan: penyusunan proposal, pengajuan proposal, evaluasi proposal, survey lokasi dan wawancara dengan mitra, pengurusan ijin, dan pelaksanaan. Kegiatan diawali dengan kunjungan, observasi dan penyampaian maksud dan tujuan diadakannya pelatihan. Pengurus menerima kedatangan TIM pelaksana kegiatan dengan penuh ramah dan antusias. Selanjutnya, kegiatan pelatihan dilaksanakan setiap hari Selasa, pukul 13.30-15.00 WIB. Materi yang disampaikan meliputi materi yang bersifat teori maupun praktek. Materi teori meliputi: pengetahuan sistem notasi music, nilai notasi music angka, birama, tanda tempo, tanda birama, dan beberapa tanda ekspresi dalam system notasi music angka, sedangkan materi praktik meliputi praktik membaca notasi music angka, dan dikte notasi. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa melalui penerapan metode solfeggio, parapeserta meningkat pengetahuan dan keterampilan menyanyi paduan suara, mampu menebak dan membaca notasi musik yang diperlukan dalam bernyanyi.*

**Kata Kunci:** *keterampilan menyanyi, sight reading, ear training paduan suara.*

### 1. PENDAHULUAN

Paguyuban Dharma Wulan Semarang merupakan sebuah wadah organisasi sosial, bertujuan untuk menghimpun dan memberi wadah para warga usia lanjut (minimal berusia 50 tahun) di Semarang melalui berbagai kegiatan yang bersifat sosial, rekreatif, penyaluran hobi, olah raga, dan lain-lain, agar mandiri, terhormat, dan bermakna. Salah satu kegiatan yang berkaitan dengan penyaluran hobi dan ekspresi seni adalah paduan suara. Kegiatan paduan suara di Paguyuban Dharma Wulan Semarang, secara rutin diselenggarakan setiap hari Selasa, pukul 13.30-15.00. Dimaksudkan untuk memberikan wadah berekspresi musik bagi anggota Paguyuban Dharma Wulan Semarang. Untuk menyanyi dalam sebuah kelompok paduan suara setidaknya seseorang harus memiliki kemampuan membaca notasi. Sayangnya, tidak semua anggota paduan suara mampu membaca notasi dengan baik sehingga mempengaruhi kelancaran kegiatan paduan suara yang terselenggara. Karena itu, perlu diadakan kegiatan pengabdian melalui penerapan metode solfeggio.

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly, 1980:454). Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan mendengar not disebut dengan istilah *ear training* sedangkan kemampuan membaca nada disebut *sight reading*. *Ear training* adalah latihan kemampuan pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungandari dua faktor, yaitu faktor kebiasaan dan faktor pembawaan (Benward, 1989: 9). Faktor kebiasaan dapat dikembangkan melalui latihan teratur. Dalam proses mempelajari sebuah lagu, selain perlu ditanamkan pengertian tentang bayangan nada, interval dan melodi, perlu juga

ditanamkan pengertian tentang rasa irama/ritme agar seseorang dapat menyanyikan suatu karya musik dalam irama yang sesuai.

Musik adalah bahasa emosi yang bersifat universal, dapat dipahami lewat pendengaran dan dirasakan makna dan kesan yang terkandung di dalamnya. Manusia normal sejak lahir sudah dianugerahi kemampuan reaksi terhadap bunyi atau musik, sehingga tanpa kegiatan mendengar, manusia-manusia tidak dapat memberikan reaksi terhadap rangsangan yang berbentuk bunyi (Jamalus, 1981: 49). Selain bunyi, kegiatan mendengar merupakan hal yang sangat penting dalam belajar musik, karena kegiatan mendengar dapat dilihat sebagai kegiatan yang harus dilaksanakan dengan baik. Latihan pendengaran musik biasanya dalam bentuk dikte nada yang dinyanyikan, kemudian ditulis atau ditirukan. Dikte tersebut berupa melodi, akord, dan ritme. Mempelajari lagu melalui mendengar secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi musik.

Menurut Kodiyat (Kodiyat, 1983: 68) *ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Semakin sering berlatih akan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya lompatan nada dan interval. Florentinus (1997: 62) membagi lebih lanjut kemampuan mendengar not (*ear training*) ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan mendengar ritme/irama, kemampuan mendengar melodi/rangkaian nada, dan (3) kemampuan mendengar akord/keselarasan gabungan nada. *Sight Reading* adalah membaca not tanpa persiapan (Last 1980: 135). Selanjutnya dinyatakan bahwa *sight reading* adalah kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan notasi musik yang belum pernah dikenal sebelumnya. Hal ini sering disebut dengan istilah *prima vista*.

Kennedy (Kennedy, 1980: 667) mendefinisikan *sight reading* sebagai berikut. *The reading of music at first sight in order to performance it*. Selain berfungsi untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menambah pengetahuan tentang bahasa musik, *sight reading* juga berfungsi untuk menemukan hal-hal baru dalam musik dan memberikan kenikmatan dalam bermusik bagi pemain atau penyanyi musik hingga pada tingkat keterampilan (kemahiran) yang tinggi. Untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan latihan yang teratur yang dilakukan tiap hari dan terus menerus akan lebih dirasakan manfaatnya (Last 1980: 136). Florentinus (1997: 60) membagi lebih lanjut kemampuan membaca not ke dalam tiga indikator kemampuan, yaitu: (1) kemampuan membaca ritme/irama, (2) kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan kemampuan membaca akord/keselarasan gabungan nada.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang dimaksud dengan kemampuan membaca not (*sight reading*) adalah tingkat kelancaran atau kesanggupan sekaligus untuk membaca dan memainkan/menysanyikan unsur-unsur musikal tanpa persiapan sebelumnya. Unsur musikal tersebut sebagai indikator adalah (1) Kemampuan membaca ritme/irama, (2) Kemampuan membaca melodi/rangkaian nada, dan (3) Kemampuan membaca akord/keselarasan gabungan nada. Berdasarkan analisis situasi tersebut, permasalahan yang dihadapi anggota koor Dharma Wulan Semarang dalam bernyanyi dapat diidentifikasi sebagai berikut: (1) Kurangnya pemahaman para anggota paduan suara tentang pentingnya penguasaan teknik menyanyi (intonasi) dalam paduan suara, (2) Kurangnya keterampilan para anggota paduan suara tentang teknik menyanyi (intonasi) dalam paduan suara. Mengingat 2 hal tersebut, setelah melalui proses diskusi antara pengabdian dengan mitra dipandang perlu untuk dilakukan kegiatan pengabdian masyarakat terkait dengan peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyanyi paduan suara di Paguyuban Dharma Wulan Sema-rang, yang didasarkan pada permasalahan: *Bagaimana meningkatkan pengetahuan dan keterampilan menyanyi pada kelompok paduan suara Paguyuban Dharma Wulan Semarang dengan metode Solfeggio?*

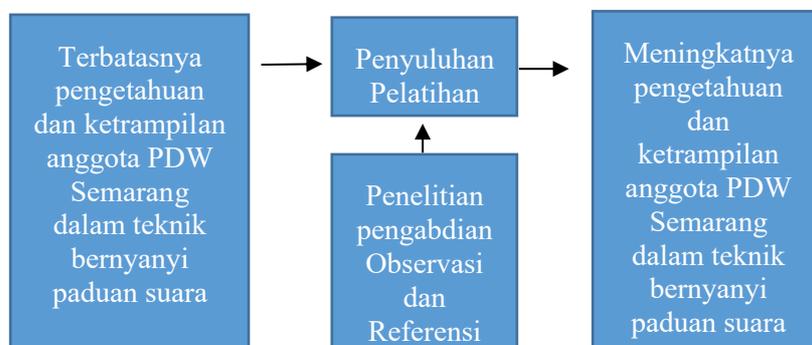
## 2. METODE

### *Tahap Kegiatan*

Berdasarkan identifikasi dan perumusan masalah, disusun rencana kegiatan pengabdian bagi masyarakat dengan tahapan: (1) Mengidentifikasi kemampuan dan keterampilan awal peserta; (2)

Melakukan penyuluhan tentang pengetahuan teknik menyanyi; (3) Melakukan pelatihan teknik menyanyi bagi peserta; (4) Melakukan evaluasi pelatihan; dan (5) Mengukur keberhasilan kegiatan dengan ketentuan apabila mencapai 80% dari jumlah seluruh peserta yang ikut, mampu mempraktekkan teknik tersebut, kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini dianggap berhasil. Apabila digambarkan dalam sebuah bagan, kerangka pemecahan masalah sebagai berikut:

Kondisi Awal Perlakuan Hasil



### ***Khalayak Sasaran***

Khalayak sasaran dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah anggota Paguyuban Dharma Wulan Semarang. Penentuan ini dengan mempertimbangkan permintaan anggota di Paguyuban Dharma Wulan tersebut. Berdasarkan informasi bahwa mereka belum pernah mendapat kesempatan mengikuti kegiatan pelatihan paduan suara. Agar pelaksanaan pelatihan ini bisa berlangsung dengan efektif, peserta yang dilibatkan sejumlah 15 orang, sehingga setiap anggota diharapkan mampu menyerap hasil kegiatan ini secara maksimal. Secara berantai mereka yang mengikuti kegiatan pelatihan dan penyuluhan ini diharapkan akan menyebarkan pengetahuan dan keterampilannya kepada anggota warga usia lanjut yang lain yang berada di Paguyuban Dharma Wulan tersebut.

### ***Keterkaitan***

Kegiatan pengabdian ini, dilakukan dengan kerjasama antara FBS UNNES dengan PDW Semarang, Jawa Tengah. FBS UNNES dalam hal ini berperan selaku penyandang dana yang memfasilitasi pengabdian untuk melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Dalam kegiatan ini, FBS UNNES mendapatkan masukan dari kelompok masyarakat di PDW Semarang tentang berbagai permasalahan dan kebutuhan yang ada di lapangan sehingga memacu FBS UNNES untuk semakin meningkatkan pelayanan kepada masyarakat, sedangkan anggota PDW Semarang yang mengikuti pelatihan ini mendapatkan pengetahuan dan keterampilan dalam bernyanyi paduan suara. Untuk mencapai tujuan yang diharapkan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini maka bentuk kegiatan yang akan dilakukan adalah pelatihan dan penyuluhan. Dalam prosesnya kegiatan akan dilakukan dengan menggunakan beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas. Pada proses penyampaian materi teori beberapa metode seperti ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi akan digunakan secara bervariasi, sedangkan pada materi praktek proses pelatihan akan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi, demonstrasi, latihan, dan tugas. Kegiatan penyuluhan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah teoritis tentang peningkatan pengetahuan tentang bagian-bagian lagu seperti: birama, nada dasar, akor, nilai not, jenis notasi, tanda dinamik, tanda ekspresi, sedangkan kegiatan pelatihan dilakukan untuk memecahkan masalah-masalah ketrampilan penguasaan membaca notasi, menulis notasi, dan prima vista.

### ***Evaluasi***

Evaluasi yang dilakukan meliputi evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi proses dilakukan dengan cara memperhatikan dan menilai perkembangan keterampilan menyanyi dengan metode solfeggio, sedangkan evaluasi akhir dilakukan dengan cara menampilkan kemampuan dan

keterampilan praktek menyanyi dengan metode solfeggio. Evaluasi ini dilakukan selama pelatihan berlangsung dan akhir pelatihan. Kriteria keberhasilan kegiatan kepada masyarakat ini adalah (1) peserta pelatihan memenuhi kuota yang disediakan pengabdian, (2) peserta pelatihan mengikuti setiap tahapan pelatihan sampai selesai, (3) peserta pelatihan mampu mendemonstrasikan sajian paduan suara sebagai hasil penguasaannya terhadap metode solfeggio.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil



Foto 1. Kantor Griya Wulan Semarang.

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Paguyuban Dharma Wulan Semarang ini diawali dengan kegiatan kunjungan lapangan dan dilanjutkan dengan sosialisasi program kegiatan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengetahui, menjajaki, dan pengenalan program serta memperoleh informasi sejauh mana rencana kegiatan bisa dilaksanakan serta untuk mencari informasi waktu pelaksanaan kegiatan. Berdasarkan kunjungan tersebut, diperoleh informasi bahwa di paguyuban Dharma Wulan Semarang terdapat serangkaian kegiatan yang dilakukan seperti: wulan ceria, senam, penyuluhan kesehatan, menari, kaligrafi, menyanyi, paduan suara, kunjungan wisata, dan bakti sosial. Khusus terkait dengan paduan suara, disepakati bahwa jadwal pelaksanaan kegiatan diselenggarakan setiap hari Selasa dimulai pada pukul 13.30 sampai dengan pukul 15.00 WIB.



Foto 2. Salah satu kegiatan di Wulan Semarang.

Penentuan jadwal ini dilakukan atas hasil kesepakatan antara pihak Paguyuban Dharma Wulan Semarang dengan pengabdian. Sementara itu, terkait dengan alokasi waktu kegiatan, diperoleh kesepakatan bahwa total jumlah pelaksanaan kegiatan pengabdian ini seluruhnya adalah 12 kali dengan rincian 1 kali untuk studi awal, 1 kali untuk pengenalan dan 10 kali untuk kegiatan pelatihan dan evaluasi, terhitung mulai bulan Juli sampai dengan September 2019. Dalam rentang waktu latihan selama 10 kali tersebut, kegiatan pengabdian ini diisi dengan serangkaian kegiatan berupa penyampaian materi teori dan praktik, terkait pelatihan membaca notasi, yaitu: mengenal teori musik

secara umum, latihan membaca notasi, dikte notasi, dan latihan membaca melodi tanpa persiapan (*prima vista*).

Sebelum kegiatan penyampaian materi dilaksanakan, terlebih dahulu dilakukan penjajagan yang berkaitan dengan dasar-dasar membaca dan menulis notasi musik terhadap para peserta melalui tanya jawab. Dari kegiatan tersebut, diperoleh data bahwa secara umum para peserta mampu membaca notasi dalam bentuk-bentuk notasi yang sederhana, seperti membaca not utuh, setengah, seperempat beserta tanda diamnya dalam notasi musik angka. Sementara, para peserta masih bingung jika diminta untuk membaca notasi musik balok. Berdasarkan hal tersebut, kegiatan dilakukan dengan berfokus pada 2 kegiatan yaitu penyampaian materi secara teori dan praktik. Kegiatan penyampaian materi secara teori ini bertujuan agar para peserta memiliki pengetahuan dan pemahaman terkait dengan keterampilan membaca notasi lagu seperti: pengenalan nada dasar, tanda kunci, birama, tanda-tanda dalam notasi music secara umum, misalnya istilah-istilah yang berkaitan dengan tanda dinamik, tanda diam, nada kromatis, tanda abreviasi, dan lain-lain, sedangkan materi praktik meliputi pelaksanaan praktik kegiatan membaca notasi, dikte notasi, dan *prima vista*. Adapun penjelasan terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah sebagai berikut:

### **3.1.1 Kegiatan Identifikasi atau Penjajagan pengetahuan dan Kemampuan Peserta Pelatihan**

Kegiatan ini dimaksudkan untuk menjajagi sejauh mana pemahaman atau pengetahuan para peserta pelatihan tentang hal-hal yang terkait dengan membaca notasi. Kegiatan ini dilakukan pada pertemuan pertama dengan waktu sekitar 30 menit. Dalam pelaksanaannya, para peserta diberi pertanyaan seputar tanda-tanda tertulis yang terdapat dalam sebuah notasi musik, misalnya: Apakah yang dimaksud dengan nada dasar? Apakah yang dimaksud dengan C=do, D=do, E=do? Apakah perbedaan antara birama  $\frac{2}{4}$ ,  $\frac{3}{4}$ , dan  $\frac{4}{4}$ ? Apakah yang dimaksud dengan tanda kunci? Apakah yang dimaksud dengan Andante, Allegro, Vivace, dan lain-lain. Selanjutnya, dari pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan tersebut, para peserta diminta untuk langsung menjawabnya dan tidak ditentukan sampai memperoleh jawaban yang benar. Selain kegiatan identifikasi pengetahuan, juga dilakukan identifikasi kemampuan awal dan keterampilan para peserta, melalui pemberian kesempatan untuk praktik membaca notasi, membaca interval, menulis notasi, dan membaca notasi kromatis, serta membaca notasi tanpa persiapan (*prima vista*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengetahui sejauh mana para peserta mengetahui dan menguasai secara praktik keterampilan dalam membaca notasi dan dikte. Ini penting dilakukan karena bahwa dalam kegiatan praktik paduan suara, penguasaan keterampilan membaca notasi merupakan hal pokok yang harus dikuasai oleh setiap peserta padua suara. Dari kegiatan ini, diperoleh informasi bahwa para peserta sebagian sudah bisa membaca notasi secara sederhana, sedangkan dalam menulis dikte dan notasi dengan tangga nada tertentu umumnya masih bingung. Peserta hanya bisa menyebut urutan nada-nada yang dimainkan atau diperdengarkan sedangkan untuk sampai pada tataran penulisan peserta belum mampu.

### **3.1.2 Kegiatan Peningkatan Keterampilan Menyanyi dengan Metode Solfegio**

Solfegio adalah istilah yang mengacu pada menyanyikan tangga nada, interval dan latihan-latihan melodi dengan *sillaby zolmization*, yaitu menyanyikan nada musik dengan menggunakan suku kata (Stanly, 1980:454). Dalam perkembangan selanjutnya solfegio tidak hanya menyanyikan saja tetapi juga mendengar nada. Kemampuan mendengar not disebut dengan istilah *ear training* dan kemampuan membaca nada disebut *sight reading*. *Ear training* adalah latihan kemampuan pendengaran musik, baik ketepatan ritmik maupun ketepatan nadanya. Kemampuan ini merupakan gabungan dari faktor kebiasaan dan pembawaan (Benward 1989: 9). Faktor kebiasaan dikembangkan melalui latihan teratur. Latihan pendengaran musik biasanya dilakukan dalam bentuk dikte nada yang dinyanyikan, kemudian ditulis atau ditirukan. Pelajaran dikte harus didahului dengan latihan pendengaran dan daya ingat. Dikte tersebut berupa melodi, akord, dan ritme. Latihan dikte

memerlukan konsentrasi yang sungguh-sungguh agar kesan musiknya dapat dimengerti. Mempelajari lagu melalui mendengar secara berulang-ulang dapat dijadikan dasar menuju tahap pelajaran membaca notasi musik. Menurut (Kodiyat, 1983: 68) *ear training* adalah latihan pendengaran secara sistematis, latihan vokal tanpa perkataan dan hanya dengan suku kata terbuka. Pendengaran tersebut dapat dilatih dengan cara menselaraskan dengan not-not yang dihadapi. Semakin banyak siswa berlatih akan semakin tinggi pula kemampuan siswa dalam membayangkan nada, tepat atau tidaknya lompatan nada dan interval.

**3.1.2.1 Latihan Membaca Melodi (*Sight Reading*)**



Gambar 1. Materi Pelatihan.

Pada tataran ini kegiatan dilakukan dengan memberikan sejumlah latihan membaca notasi berupa notasi melodi maupun ritme. Notasi melodi diberikan dalam bentuk notasi musik angka dengan nilai nilai not empat, tiga, dua, satu, dan setengah ketukan dalam beberapa tangga nadadan birama. Kegiatan ini diberikan selama 5x latihan dengan metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan. Materi kegiatan tersebut meliputi membaca melodi dengan interval 2, 3, 4, 5, dan 6 dengan nilai ketukan secara kombinasi dan dilakukan secara bertingkat diawali dengan interval 2, naik ke interval 3, 4, 5, dan sampai ke interval 6. Adapun gambaran materi membaca notasi yang diberikan dari interval 2-6 secara garis besar seperti gambar di atas. Setelah disampaikan penjelasan tentang tata cara membaca melodi, birama, ketukan, para peserta diberi contoh cara membaca notasi tersebut. Selanjutnya, selanjutnya para peserta diberi kesempatan untuk praktik membaca notasi secara perorangan maupun kelompok dan bergantian. Peserta yang sedang tidak ditugasi membaca, ditugasi untuk menyimak.



Foto 3. Kegiatan *Sight Reading*.

Dalam prosesnya, ketika dijumpai adanya kesalahan, peserta langsung dibetulkan sehingga untuk peserta yang lain tidak akan mengulang kesalahan yang sama. Kegiatan latihan membaca melodi ini dilakukan secara terus selama 5 kali kegiatan tatap muka sehingga sampai pada interval 6. Dari kegiatan latihan ini dapat diketahui bahwa secara umum para peserta dapat membaca melodi dari interval 2-6 meskipun ada beberapa peserta yang masih nampak kesulitan. Untuk kategori peserta ini, diatasi dengan cara memberikan porsi latihan yang lebih banyak dibandingkan peserta lainnya sehingga dengan semakin banyak berlatih, akan mampu meningkatkan ketrampilan membaca melodinya. Selain para peserta ditugasi untuk berlatih membaca melodi, para peserta juga ditugasi untuk mengamati dan menganalisis nilai ketukan dari materi yang diberikan melalui tanya jawab.

### 3.1.2.2 Latihan Mendengarkan (*Ear Training*)

Kegiatan ini dilakukan dengan cara memperdengarkan melodi lagu oleh pengabdian. Selanjutnya, para peserta menirukan dengan cara menyanyikan secara solmisasi dari melodi yang diperdengarkan tersebut. Kegiatan dimulai dengan memperdengarkan rangkaian nada dengan interval 2 dengan nilai 4 ketukan, selanjutnya disambung dengan rangkaian melodi dengan not-not yang bernilai 2 ketukan, 1 ketukan, 3 ketukan, dan setengah ketukan. Kegiatan serupa juga dilakukan pada rangkaian melodi dengan interval 3,4,5, dan 6 sehingga para peserta pelatihan memiliki pengalaman mendengarkan melodi dengan berbagai interval yaitu dari interval 2-6. Dari kegiatan tersebut secara umum para peserta dapat menyebutkan potongan-potongan melodi yang diperdengarkan dengan menyanyikannya kembali potongan-potongan melodi tersebut. Namun demikian untuk sampai pada tataran menuliskannya kembali, para peserta kesulitan. Ini bisa dipahami karena untuk mampu menuliskannya kembali perlu latihan dengan durasi waktu yang lebih lama dan sering. Berdasarkan sejumlah kegiatan dapat dikatakan bahwa sebagian besar para peserta menguasai materi pelatihan. Hal ini dapat dilihat bahwa sebagian besar para peserta dapat menjawab dan mempraktikkan teori membaca notasi dengan benar.

## 3.2 Pembahasan

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan, dapat dikatakan bahwa pemahaman tentang pengetahuan dan praktik menyanyi dapat dikatakan baik. Ini dapat diketahui bahwa dari pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan maupun tugas membaca dan dikte melodi, para peserta sebagian besar dapat menjawab dan melakukannya dengan benar. Ini berarti terjadi peningkatan pengetahuan dan keterampilan menyanyi di kalangan peserta pelatihan. Terjadinya peningkatan keterampilan tersebut dimungkinkan karena penyampaian materi disampaikan dengan bahasa yang sederhana dan disertai contoh kongkrit, sehingga para peserta bisa memahami dan mengetahui cara membaca dan menulis. Selain itu, bahwa dengan melakukan latihan secara terprogram dan terus menerus, akan turut membantu mempercepat penguasaan membaca notasi yang dibutuhkan dalam menyanyi paduan

suara. Ini sejalan dengan pendapat bahwa untuk dapat menguasai *sight reading* dibutuhkan banyak latihan yang teratur, (meskipun sedikit) dilakukan tiap hari dan terus menerus akan lebih dirasakan manfaatnya (Last 1980: 136).

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan dan pengetahuan menyanyi di kalangan peserta pelatihan melalui penggunaan metode Solfegio. Berdasarkan hasil, pembahasan dan simpulan tersebut, kegiatan pelatihan keterampilan menyanyi paduan suara perlu dilanjutkan tidak hanya pada kelompok paduan suara warga usia lanjut, tetapi juga pada kelompok paduan suara lainnya baik remaja maupun dewasa yang ada di kota Semarang khususnya, mengingat keterampilan membaca merupakan factor penting dalam berlatih paduan suara.

### Daftar Pustaka

- Ausubel, D.P. 1962. *The Psychology of Meaningful Verbal Learning: An Introduction to School Learning*, New York: Grune and Staton.
- Banoë, Pono. 1985. *Musik Vokal*. Jakarta: Gramedia.
- De Bono, Edward. 1990. *Berpikir Lateral*, diterjemahkan oleh Budi. Jakarta: Binarupa.
- Gordon, E.E. 1990. *A Music Learning Theory for 'Newborn and Young Child*. Chicago: GSA Publishing.
- Johnson, M.D. 1993. "Delcroze Skill for all Teachers". *Music Educator Journal*. London: Oxford University Press.
- Kennedy, M. 1980. *The Concise Oxford Dictionary of Music*.
- Kodiyat, L. 1983. *Kamus Musik*.
- Pratt, W.S. 1960. *New Encyclopedia of Music and Musician*. New York: Macmillan Company.
- Prier, S.J. 1985. *Membina Paduan Suara*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- \_\_\_\_\_. 1985. *Menjadi Dirigen I. Membentuk Vokal*. Yogyakarta: Pusat Musik Liturgi.
- Regelski, T.A. 1981. *Teaching General Music*. New York: Schirmer Books.
- Santrock, J.W. 1988. *Psychology: The Science of Mind and Behavior*. Iowa: WMC Brown Publisher.
- Simanungkalit, N. 2008. *Teknik Vokal Paduan Suara*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Sitompul, Binsar. 1996. *Paduan Suara dan Pemimpinnya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Tim. 1985. *Tuntunan bagi Pembina Paduan Suara dalam Pembinaan Paduan Suara*. Jakarta: Proyek Pembinaan Kesiswaan Jakarta, Dirjen Dikdasmen.
- Treffinger, D.J. 1980. *Encouraging Creative Learning for the Gifted and Talented*. California: Ventura Country Superintendent of School Office.
- Wisbey, A.S. 1980. *Music as the Source of Learning*. Baltimore: University Park Press.